



Membangun Iman yang Dewasa di Tengah Keluarga Kristen: Peran PAK Dewasa dalam Pembentukan Spiritualitas dan Karakter Keluarga

Lavasia Wilnauli Ritonga¹, Rahel Klara Bella Simanjuntak², Kireyna Nola Frisca³, Dame Martua Nainggolan⁴

^{1,2,3,4}Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: lavasiawilnaulir@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dewasa dan keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk iman yang matang, karakter kristiani, serta kehidupan keluarga yang berpusat pada nilai-nilai Injil. Di tengah perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tantangan moral yang semakin kompleks, keluarga Kristen menghadapi berbagai persoalan yang berpotensi melemahkan kehidupan rohani dan relasi antaranggota keluarga. Artikel ini membahas secara konseptual peran Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga sebagai sarana pembinaan iman, pembentukan karakter, dan penguatan spiritualitas keluarga Kristen. Melalui pendekatan kajian pustaka, artikel ini mengkaji landasan teologis, pedagogis, dan praksis Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga serta relevansinya bagi kehidupan keluarga Kristen masa kini. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa PAK dewasa dan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan iman, tetapi juga sebagai proses pendewasaan rohani yang menolong keluarga hidup sesuai dengan kehendak Allah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, pendidikan dewasa, keluarga Kristen, pembentukan iman, spiritualitas keluarga

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dibentuk oleh Allah sebagai tempat manusia belajar tentang kasih, tanggung jawab, dan iman. Dalam konteks iman Kristen, keluarga memiliki panggilan untuk menjadi komunitas iman yang hidup, di mana nilai-nilai Kristiani diajarkan, dihayati, dan dipraktikkan secara nyata. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berlangsung di sekolah atau gereja, tetapi juga secara mendasar terjadi di dalam keluarga, khususnya melalui pendidikan bagi orang dewasa sebagai orang tua dan anggota keluarga yang memiliki tanggung jawab rohani. Dalam realitas kehidupan modern, keluarga Kristen menghadapi berbagai tantangan, seperti kesibukan kerja, pengaruh media digital, pergeseran nilai moral, serta menurunnya kualitas komunikasi

dalam keluarga. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pendidikan iman dalam keluarga dan kurangnya keteladanan rohani bagi generasi muda. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga menjadi sangat penting sebagai upaya membekali orang dewasa dengan pemahaman iman yang benar, sikap hidup Kristiani, serta keterampilan mendidik iman dalam keluarga. Pendidikan Agama Kristen dewasa tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan belajar formal, melainkan sebagai proses pembinaan iman yang berkelanjutan. Pendidikan ini bertujuan menolong orang dewasa bertumbuh dalam kedewasaan iman, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai pendidik iman utama dalam keluarga. Dengan demikian, PAK dewasa dan keluarga berkontribusi secara signifikan dalam membentuk keluarga Kristen yang beriman, berakarakter, dan berdaya tahan menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus kajian adalah pemahaman konseptual dan teoretis mengenai Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga, serta relevansinya bagi pembentukan iman dan kehidupan keluarga Kristen. Studi pustaka memungkinkan penulis untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber tertulis yang relevan secara sistematis dan mendalam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Alkitab sebagai dasar teologis utama Pendidikan Agama Kristen, serta buku-buku inti Pendidikan Agama Kristen dan teologi yang ditulis oleh para pakar, seperti Robert R. Boehlke, Thomas H. Groome, E. G. Homrighausen, I. H. Enklaar, dan B. S. Sidjabat. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku pendukung, jurnal ilmiah, dan literatur akademik lain yang relevan dengan pendidikan orang dewasa, keluarga Kristen, dan pembentukan iman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pembacaan kritis, dan pencatatan sistematis terhadap literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep-konsep utama Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga, kemudian menganalisis keterkaitannya dengan konteks kehidupan keluarga Kristen masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teologis, Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga berakar pada mandat Allah kepada umat-Nya untuk mengajarkan iman secara turun-temurun. Dalam Ulangan 6:6-7 ditegaskan bahwa firman Tuhan harus diajarkan berulang-ulang kepada anak-anak dalam setiap aspek kehidupan. Teks ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan konteks utama pendidikan iman, dan orang dewasa memiliki peran sentral sebagai pengajar dan teladan iman. Yesus Kristus sendiri menegaskan pentingnya pengajaran yang bersifat relasional dan kontekstual. Dalam pelayanan-Nya, Yesus tidak hanya mengajar di rumah ibadat, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, melalui percakapan, perumpamaan, dan teladan hidup. Prinsip ini menjadi dasar bagi Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga, di mana iman diajarkan melalui relasi yang hidup dan pengalaman nyata dalam

keluarga. Rasul Paulus juga menekankan pentingnya pendidikan iman dalam keluarga. Dalam Efesus 6:4, Paulus menasihati para orang tua untuk mendidik anak-anak dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan iman bukanlah tugas yang diserahkan sepenuhnya kepada gereja atau sekolah, melainkan tanggung jawab utama orang dewasa dalam keluarga.

Pendidikan Agama Kristen Dewasa sebagai Proses Pendewasaan Iman

Pendidikan Agama Kristen dewasa bertujuan membawa orang dewasa kepada kedewasaan iman yang utuh, baik dalam pemahaman, sikap, maupun tindakan. Kedewasaan iman tidak diukur dari banyaknya pengetahuan teologis semata, tetapi dari kemampuan seseorang menghidupi imannya dalam kehidupan sehari-hari. Groome menegaskan bahwa pendidikan Kristen harus bersifat transformasional, yaitu mengubah cara berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. Dalam konteks keluarga, orang dewasa yang memiliki iman yang dewasa akan mampu menjadi teladan rohani bagi anggota keluarga lainnya. Keteladanan ini tercermin dalam cara berbicara, mengambil keputusan, menyelesaikan konflik, serta menjalani kehidupan yang bertanggung jawab dan penuh kasih. Pendidikan Agama Kristen dewasa membantu orang dewasa merefleksikan pengalaman hidupnya dalam terang firman Tuhan, sehingga iman menjadi relevan dan bermakna. Selain itu, PAK dewasa juga berperan dalam membangun kesadaran akan panggilan hidup Kristen. Orang dewasa dipanggil untuk hidup sebagai saksi Kristus, tidak hanya di gereja, tetapi juga di tengah keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan ini bersifat holistik, mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan emosional.

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Keluarga Kristen

Keluarga Kristen dipanggil untuk menjadi gereja kecil (*ecclesia domestica*), di mana nilai-nilai iman dihidupi secara nyata. Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga berfungsi sebagai sarana pembinaan yang menolong keluarga menjalankan panggilan tersebut. Melalui pendidikan ini, keluarga belajar membangun relasi yang dilandasi kasih, saling menghargai, dan pengampunan. PAK dalam keluarga juga berperan dalam pembentukan karakter anggota keluarga. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial ditanamkan melalui pendidikan iman yang konsisten. Menurut Sidjabat, pendidikan Kristen dalam keluarga harus menekankan pembentukan karakter Kristiani yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Sidjabat, 2012). Selain itu, Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga membantu keluarga menghadapi konflik dan persoalan hidup. Dengan landasan iman yang kuat, keluarga diajak untuk melihat setiap persoalan sebagai kesempatan untuk bertumbuh dan mengandalkan Tuhan. Doa bersama, pembacaan Alkitab, dan refleksi iman menjadi praktik penting dalam membangun spiritualitas keluarga.

Relevansi Pendidikan Agama Kristen Dewasa dan Keluarga di Era Kontemporer

Di era globalisasi dan digitalisasi, keluarga Kristen menghadapi tantangan baru yang kompleks. Arus informasi yang cepat, perubahan gaya hidup, serta relativisme moral dapat memengaruhi nilai-nilai iman keluarga. Dalam situasi ini, Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga menjadi semakin relevan sebagai benteng iman dan moral. PAK

dewasa menolong orang tua dan anggota keluarga dewasa untuk bersikap kritis terhadap pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Pendidikan ini juga membekali keluarga dengan kemampuan berdialog secara terbuka dan bijaksana mengenai isu-isu kontemporer, seperti penggunaan media digital, pendidikan karakter anak, dan relasi dalam keluarga. Dengan pendekatan yang kontekstual, Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga dapat menjawab kebutuhan nyata keluarga Kristen masa kini. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada doktrin, tetapi juga pada penerapan iman dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Implikasi Pendidikan Agama Kristen Dewasa dan Keluarga bagi Gereja dan Lembaga Pendidikan

Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga tidak hanya berdampak pada kehidupan internal keluarga, tetapi juga memiliki implikasi luas bagi gereja dan lembaga pendidikan Kristen. Gereja sebagai persekutuan orang percaya dipanggil untuk memfasilitasi pembinaan iman orang dewasa secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui katekisasi dewasa, pendalaman Alkitab keluarga, seminar parenting Kristen, dan kelompok kecil keluarga, gereja dapat memperkuat peran keluarga sebagai basis pendidikan iman. Lembaga pendidikan Kristen, termasuk sekolah dan perguruan tinggi teologi, juga memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan calon pendidik dan pelayan gereja yang memahami pentingnya Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga. Kurikulum PAK perlu memberikan perhatian yang memadai pada pendidikan iman kontekstual, pendidikan orang dewasa, serta dinamika kehidupan keluarga Kristen. Dengan demikian, lulusan lembaga pendidikan Kristen tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kepekaan pastoral dan pedagogis. Selain itu, sinergi antara gereja, keluarga, dan lembaga pendidikan menjadi kunci keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga. Ketiganya perlu bekerja sama dalam merancang program pembinaan iman yang relevan dengan kebutuhan keluarga Kristen masa kini. Pendekatan kolaboratif ini akan memperkuat ketahanan iman keluarga dan memperluas dampak pendidikan Kristen dalam masyarakat.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Pendidikan Agama Kristen Dewasa dan Keluarga

Meskipun memiliki peran strategis, Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran sebagian orang dewasa akan pentingnya pendidikan iman berkelanjutan. Banyak orang dewasa menganggap pendidikan agama hanya penting bagi anak-anak, sehingga pembinaan iman pribadi sering diabaikan. Selain itu, keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan dan kesibukan hidup modern menjadi hambatan serius. Namun demikian, tantangan tersebut sekaligus membuka peluang baru. Perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga, misalnya melalui kelas daring, renungan digital, dan komunitas iman virtual. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan iman tetap berlangsung secara fleksibel tanpa mengabaikan kedalaman spiritual. PAK dewasa dan keluarga juga memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman dengan isu-isu aktual, seperti pendidikan karakter, kesehatan mental keluarga, dan etika penggunaan media digital. Dengan

pendekatan yang relevan dan kontekstual, Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga dapat menjawab kebutuhan nyata keluarga Kristen dan tetap berakar pada firman Tuhan.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga merupakan fondasi penting dalam membangun iman yang dewasa dan keluarga Kristen yang tangguh. Pendidikan ini menolong orang dewasa untuk bertumbuh dalam kedewasaan iman, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai pendidik iman dan teladan rohani dalam keluarga. Melalui landasan teologis yang kuat, pendekatan pedagogis yang holistik, serta penerapan yang kontekstual, Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga berkontribusi nyata dalam pembentukan spiritualitas dan karakter keluarga Kristen. Di tengah tantangan zaman yang terus berubah, Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga menjadi sarana strategis untuk memelihara iman, memperkuat relasi keluarga, dan membangun kehidupan keluarga yang memuliakan Tuhan. Oleh karena itu, pengembangan Pendidikan Agama Kristen dewasa dan keluarga perlu mendapat perhatian serius dari gereja, lembaga pendidikan, dan keluarga Kristen itu sendiri, agar iman Kristen tetap hidup dan relevan lintas generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2019). *Alkitab Terjemahan Baru* (Edisi Revisi). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Anthony, M. J. (2011). *Foundations of ministry: An introduction to Christian education for a new generation*. B&H Publishing Group.
- Boehlke, R. R. (2010). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktik pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Groome, T. H. (2011). *Christian religious education*. BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2011). *Pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Kristianto, P. L. (2008). *Prinsip dan praktik pendidikan agama Kristen*. ANDI.
- Nuhamara, D. (2009). *Pembimbing pendidikan agama Kristen*. Jurnal Info Media.
- Pazmiño, R. W. (2021). *Foundational issues in Christian education* (4th ed.). Baker Academic.
- Sidjabat, B. S. (2012). *Membesarkan anak dengan kreatif*. ANDI.

Sidjabat, B. S. (2017). *Mengajar secara profesional: Mewujudkan visi guru profesional*. Kalam Hidup.

Wyckoff, D. C. (2018). *Theory and design of Christian education curriculum*. Westminster John Knox Press.

